

## Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMP Negeri 3 Dan SMP Negeri 11 Kota Magelang

Adhid Darmawan<sup>1)</sup>, Vanessa Zephaniah<sup>2)</sup>, Naufal Mubarok<sup>3)</sup>

Universitas Tidar<sup>1,2,3)</sup>

adhid.darmawan@students.untidar.ac.id<sup>1</sup>, vanessa.zephaniah.putri.agustin@students.untidar.ac.id<sup>2</sup>, naufal.mubarok@students.untidar.ac.id<sup>3</sup>,

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan di Indonesia yang mengalami berbagai perubahan dan pembaruan, salah satunya melalui penerapan kurikulum merdeka yang diimplementasikan mulai dari tahun 2022. Istilah kurikulum merdeka hadir saat pandemi COVID-19 tahun 2021 sebagai Solusi *learning loss* yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai permasalahan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Magelang dan SMP Negeri 11 Kota Magelang tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat keluhan dari guru kedua sekolah mengenai kualitas bahan ajar yang kurang sistematis dan tidak mengikuti urutan pembelajaran yang logis, 2) Guru kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, 3) Guru tidak melaksanakan asesmen awal karena kekhawatiran bahwa asesmen awal akan memakan waktu yang berharga dalam proses pembelajaran.

### Kata Kunci

Kurikulum Merdeka; Implementasi; Pembelajaran Matematika

*This research is motivated by education in Indonesia which has undergone various changes and updates, one of which is through the implementation of an independent curriculum which is implemented starting in 2022. The purpose of this study is to find out and describe the problems of implementing the independent curriculum in mathematics learning based on planning, implementation, and learning assessment. This research was conducted at SMP Negeri 3 Magelang City and SMP Negeri 11 Magelang City in the 2024/2025 academic year. The research method used was descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation and interview. The data analysis was data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that 1) There are complaints from teachers of both schools regarding the quality of teaching materials that are less systematic and do not follow a logical learning sequence, 2) Teachers have difficulty in adjusting teaching methods to the needs and abilities of each student, 3) Teachers do not carry out initial assessments due to concerns that initial assessments will take up valuable time in the learning process.*

### Keywords

Merdeka Curriculum; Implementation; Mathematics Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, kurikulum menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Khoirurrijal (2022) Kurikulum merupakan seperangkat rancangan pembelajaran yang terdiri dari isi atau bahan ajar yang terstruktur dan terencana dengan baik berkaitan dengan berbagai kegiatan sosial di lingkungan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum yang efektif tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi. Pada penerapannya, kurikulum terus berkembang menyesuaikan keadaan dan zaman.

Urgensi pengembangan kurikulum penting untuk dilakukan, mengingat perlu adanya penyesuaian dalam pengembangan proses Pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang (Angga, et., al., 2021). Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan dan pembaruan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum merdeka yang mulai diimplementasikan pada tahun 2022. Istilah kurikulum merdeka hadir saat pandemi covid-19 tahun 2021 sebagai solusi *learning loss* yang terjadi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru dan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara lebih kreatif dan inovatif.

Konsep implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka, guru perlu Menyusun modul ajar. Pada pelaksanaan, pembelajaran kurikulum merdeka ini berpusat pada siswa, namun guru tetap berperan aktif dalam memilih berbagai perangkat ajar (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka juga dilaksanakan secara berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, bakat dan minat peserta didik. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi (Rahayu, et., al., 2021). Untuk penilaian pembelajaran perlu dilakukan oleh guru mata Pelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki andil dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka.

Di tengah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang menjadi contoh sekolah yang menerapkan kurikulum ini dengan harapan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di kedua sekolah ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada

pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5), kedua sekolah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun terdapat berbagai upaya dan inovasi dalam implementasi kurikulum ini, ada beberapa tantangan yang muncul. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk kualitas buku ajar, pembelajaran berdiferensiasi yang kurang optimal, dan kurangnya asesmen awal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Magelang dan SMPN 11 Magelang, untuk mengetahui efektivitasnya dan mencari solusi terhadap masalah yang muncul.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata-kata atau narasi dalam menjabarkan dan menjelaskan makna dari setiap gejala, situasi, fenomena tertentu (Charismana, et., al., 2022). Metode penelitian yang digunakan dimaksudkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang dialami subjek penelitian dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Kota Magelang dan SMP Negeri 11 Kota Magelang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas IX SMP Negeri 3 Kota Magelang. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara dengan teknik semiterstruktur dan data juga diperoleh dengan observasi. Wawancara dan observasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan implementasi kurikulum merdeka dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Setelah data sudah terkumpul, data direduksi dengan cara menggolongkan data, menyederhanakan, dan mengambil data yang sesuai serta dapat mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data-data tersebut. Terakhir, menyusun dan menyimpulkan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan informasi mengenai permasalahan implementasi kurikulum merdeka dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang

#### A. Penerapan Kurikulum Merdeka

Kedua sekolah, SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang, telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang dimulai pada tahun 2022. Penerapan kurikulum ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Penerapan kurikulum merdeka mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Idayati & Rahmatul, 2023)

#### B. Pembelajaran Berbasis Proyek

SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang sama-sama mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagaimana tujuan kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka yang dirancang untuk memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia dan diharapkan dapat membawa perubahan yang baik dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka melibatkan sosialisasi, pembentukan tim, proses penerapan, dan penilaian berkelanjutan untuk memastikan kesuksesan implementasi kurikulum merdeka (Dela, et., al., 2024) (Ade, et., al., 2022) (Annisa & Reno, 2024). Kegiatan P5 di SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang dirancang untuk mengembangkan karakter serta kompetensi siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Proyek ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku positif yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

#### C. Kegiatan Pembelajaran yang Beragam

Kedua sekolah melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa di luar pembelajaran intrakurikuler.

#### D. Fokus pada Pengembangan Karakter dan Kompetensi

Penguatan karakter siswa menjadi fokus utama di kedua sekolah. Mereka berusaha untuk membentuk siswa yang beriman, mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi (Kemendikbudristek, 2022)

#### E. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kedua sekolah menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

serta konteks siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

#### F. Pelaksanaan dalam Waktu yang Sama

Kedua sekolah melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu lima hari masuk sekolah. Kegiatan P5 di SMP Negeri 3 Magelang dilaksanakan dua hari dalam seminggu, sejalan dengan pendekatan yang diambil oleh SMP Negeri 11 Magelang dalam menjalankan program-program mereka. Konsistensi jadwal ini membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur.

### 2. Interpretasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang

Berdasarkan temuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang, terdapat beberapa poin penting yang dapat diinterpretasikan terkait pengajaran matematika, yaitu fleksibilitas dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, dan keterlibatan siswa.

#### a) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan guru dan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara fleksibel, tanpa terikat oleh batasan ruang (Kahar & Putri, 2023). Hal ini memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa

#### b) Pembelajaran Berbasis Proyek

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dapat diintegrasikan dengan proyek yang relevan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat aplikasi nyata dari konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi

#### c) Keterlibatan Siswa

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan mereka dalam kegiatan aktif dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika (Tri, et., al., 2017). Namun, tantangan dalam pengaturan waktu dan durasi kegiatan proyek perlu diperhatikan agar tidak mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan.

### 3. Masalah Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh kedua sekolah tersebut, yaitu masalah kualitas buku ajar, pembelajaran berdiferensiasi yang kurang optimal, dan tidak adanya asesmen awal.



a) Kualitas Buku Ajar

Terdapat keluhan dari guru mengenai buku ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, di mana buku-buku tersebut sering dianggap kurang sistematis dan tidak mengikuti urutan pembelajaran yang logis. Beberapa materi yang seharusnya dijelaskan sebelumnya tidak ada, sehingga menimbulkan kebingungan bagi siswa. Buku ajar atau bahan ajar yang berkualitas baik, tepat, dan sesuai materi yang diajarkan akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sugiarti, 2013), sebaliknya, ketidakjelasan dalam buku ajar dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Pembelajaran Berdiferensiasi yang Kurang Optimal

Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diferensiasi, implementasi di lapangan masih kurang optimal. Guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Ketidakmampuan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi dapat menyebabkan beberapa siswa merasa tidak terlayani dengan baik, baik untuk siswa yang cepat belajar maupun yang lambat, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan

c) Tidak Adanya Asesmen Awal

Asesmen awal dalam proses pembelajaran dilakukan untuk memahami kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Purnawanto, 2022). Di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 11 Magelang, guru tidak melakukan asesmen awal sebelum memulai pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa asesmen awal akan memakan waktu yang berharga dalam proses pembelajaran. Tanpa asesmen awal, guru tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dengan baik yang dapat mengakibatkan rancangan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar mengajar.

#### **4. Rekomendasi Perbaikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Matematika**

Berdasarkan analisis di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan matematika di SMP, yakni:

- Pelatihan Guru yang Berkelanjutan dengan mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala bagi guru matematika untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan metode pengajaran yang inovatif. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis proyek

- b) Pengembangan Buku Ajar yang Sistematis dengan mengembangkan dan menyediakan buku ajar matematika yang lebih sistematis dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat menggunakan sebagai panduan yang jelas dalam mengajar
- c) Integrasi Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata dengan mendorong guru untuk mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan situasi nyata dan proyek yang relevan, sehingga siswa dapat melihat aplikasi praktis dari konsep matematika yang mereka pelajari
- d) Peningkatan Asesmen Awal dan Berkelanjutan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menerapkan asesmen berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa. Ini akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa
- e) Evaluasi dan Umpaman Balik secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengajaran matematika dan memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki metode pengajaran dan strategi yang digunakan.

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Magelang dan SMPN 11 Magelang menunjukkan komitmen kedua sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kedua sekolah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi kurikulum ini, termasuk kualitas buku ajar yang kurang sistematis, kurangnya pembelajaran berdiferensiasi, dan tidak adanya asesmen awal yang dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum merdeka menawarkan peluang untuk inovasi dalam pendidikan, pelaksanaannya di lapangan masih memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut.

Beberapa solusi untuk perbaikan implementasi kurikulum mereka mencakup pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan buku ajar yang lebih sistematis, integrasi pembelajaran dengan kehidupan nyata, peningkatan asesmen awal dan berkelanjutan, serta evaluasi dan umpan balik secara berkala terhadap proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif, memberikan dampak positif bagi pendidikan di SMPN 3 Magelang dan SMPN 11 Magelang, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Al Kahar, A. A. D., & Putri, R. A. (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 199-210.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Annisa, & Reno. (2024). *Naradidik Journal of Education and Pedagogy* 3 no. <https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/212>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dela, Rinto, Novita, & Sepralin. (2024). *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 no. <http://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JIP/article/view/682>
- H., Ade, Nova, & Rina. (2022). *JECIE Journal of Early Childhood and Inclusive Education* 6 no. <https://pdfs.semanticscholar.org/c46f/2b59b7cd7115671146e9a81dc5994e23f856.pdf>
- Idayati Ummi Diyan Isnaeni & Rahmatul Hidayati. (2023). <https://ojs.uma.ac.id/index.php/gakkum/article/view/8720>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Fakhrudin, A., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Purnawanto. (2022). Perencanakan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka.<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, H., & Prihatin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(4), 2541–2549.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

Sugiarti, L. (2013). Pengaruh bahan ajar terhadap kualitas hasil belajar materi konstruksi pola pada prodi pkk tata busana. *Fashion and Fashion Education Journal*, 2(1).

Tri, Jailani, Evvy, & Aida. (2017). Upaya meningkatkan minat belajar matematika menggunakan inquiry based learning setting group investigation.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/kreano/article/view/8404>